

**PENERAPAN METODE *EXAMPLES* DAN *NON EXAMPLES* DALAM  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 1  
MASBAGIK TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

Rohatun Hidayati  
Sman 1 Masbagik  
email: sitizaenabun@gmail.com

**ABSTRAK**

Pelajaran penjasokes di SMA merupakan bagian dari kurikulum tahun 2013 ( K-13 ). Namun dalam pelaksanaannya para siswa masih kesulitan dalam meningkat prestasinya lebih lagi Sejarah merupakan mata pelajaran yang lebih banyak fakta dan data oleh karena diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *examples* dan *non examples* dalam peningkatan hasil belajar Sejarah kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Masbagik tahun pelajaran 2020-2021. Dalam penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus dan dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat terlihat pada peningkatan hasil tes siswa selama tiga siklus dan tes akhir, yaitu siklus I 70.3 %, siklus II 77.33 %, siklus III 84.5 % . Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *examples* dan *non examples* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Masbagik.

Kata Kunci : Metode *Examples* dan *Non Examples*, Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran Sejarah.

**ABSTRACT**

Physical education lessons in SMA are part of the 2013 curriculum (K-13). However, in practice, students still have difficulties in increasing their achievement. History is a subject with more facts and data because a learning model is needed that can improve student achievement. The purpose of this action research was to find out the extent to which the *examples* and *non-examples* methods were applied in increasing learning outcomes for History in class XI IPS 3 at SMA Negeri 1 Masbagik for the 2020-2021 academic year. In this action research it was carried out in 3 cycles and from the results of the actions taken it was proven to be able to improve student learning outcomes, this can be seen in the increase in student test results for three cycles and the final test, namely cycle I 70.3%, cycle II 77.33%, cycle III 84.5 % . The results of this action research show that the application of *examples* and *non-examples* methods is effective in improving student learning outcomes at SMA Negeri 1 Masbagik.

Keywords: *Examples* and *Non Examples* Methods, Student Learning Outcomes, Learning History.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Sejarah sebagaimana pelajaran yang di sekolah, memiliki sasaran yang dikenal dengan aspek kognisi, dan psikomotor (Annarino, 1980). Aspek kognisi (*thinking*) berkenaan dengan perolehan pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari. Aspek afeksi (*feeling*) meliputi peningkatan nilai – nilai sosial dan pengembangan emosional. Aspek psikomotor (*doing*) meliputi pengembangan keterampilan – keterampilan motorik dan pengembangan kesegaran jasmani (Bucher, 1995).

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa program Pendidikan Sejarah mengarah kepada tercapainya peningkatan kualitas manusia seutuhnya. Dalam kegiatan Pendidikan Sejarah anak belajar masa lalu,

belajar tentang fakta, dan belajar melalui sumber-sumber Sejarah berupa data. Dari kegiatan ini hasil belajar yang nyata atau langsung dapat diamati dikenal sebagai hasil belajar kognisi. Dengan demikian pendidikan sejarah sebagai salah satu bagian dari pendidikan secara umum menitikberatkan pada pengembangan individu siswa melalui kegiatan yang melibatkan aktifitas pengetahuan untuk mencapai tujuan tersebut.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sejarah yang telah ditetapkan, maka pemilihan media atau metode mengajar suatu proses belajar mengajar merupakan hal yang perlu dipertimbangkan secara seksama. Penggunaan metode yang tepat untuk pengajaran suatu pokok bahasan dalam pembelajaran akan dapat membuahkan hasil seperti yang diharapkan.

Perlu diingat bahwa suatu metode mengajar tidak selalu sesuai untuk mencapai tujuan suatu pokok bahasan yang terdapat dalam kurikulum pendidikan sejarah.

Pemilihan suatu metode tertentu bergantung pada beberapa faktor yang antara lain adalah kemampuan guru untuk melihat tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini membutuhkan keterampilan dan pengalaman guru. Guru yang berpengalaman akan memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengalaman tersebut bisa didapat melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru sehari – hari dan dengan menerapkan hasil – hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Selain memperhatikan metode yang digunakan, guru juga perlu memahami aspek psikis siswa. Dengan memahami aspek psikis siswa, maka guru dapat memilih metode mana yang sesuai untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Atas pemahaman tersebut, maka guru akan dapat melakukan pendekatan yang tepat sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga suasana pembelajaran akan membangkitkan semangat dan kegairahan siswa dalam belajar.

Beberapa faktor psikis siswa yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yaitu kesiapan, motivasi dan perbedaan individu (Bucher, 1995). Motivasi sebagai salah satu aspek psikis merupakan pendorong bagi seseorang untuk mewujudkan aspirasinya. Demikian pula halnya dengan motivasi berprestasi pada siswa mempunyai arti penting dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan sejarah. Oleh karena itu pendidikan sejarah perlu memilih pendekatan – pendekatan yang sesuai dengan siapa yang dihadapi dalam kegiatan belajar – mengajar.

Dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan sejarah di sekolah, banyak guru yang masih melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan sejarah secara klasik dan monoton karena dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih sering melakukan drill tanpa memperhatikan kondisi siswa. Guru masih sering melakukan proses pembelajaran tanpa memperhatikan metode yang digunakan sudah sesuai atau tidak dengan tujuan yang akan dicapai. Masih banyak guru yang masih menerapkan satu metode untuk beberapa sub pokok bahasan. Dengan demikian, siswa yang senang bergerak saja terlihat aktif mengikuti

kegiatan. Sedangkan, siswa yang lain (justru lebih banyak) hanya bertindak sebagai partisipan saja. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehari – hari, siswa yang senang dengan aktifitas belajar akan selalu mengikuti instruksi guru apapun bentuknya, sedangkan siswa yang tidak senang hanya akan mengikuti instruksi beberapa kali saja. Selebihnya, mereka hanya duduk atau bermain sendiri di luar instruksi guru.

Kondisi tersebut makin nyata karena guru kurang memperhatikan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru sering menganggap bahwa siswa selalu antusias dengan materi yang disajikan. Guru kurang mempertimbangkan apakah materi yang disajikan dengan metode tertentu telah sesuai dengan motivasi siswa. Hal ini terlihat dalam keseharian bahwa dengan motivasi rendah hanya akan bertindak sebagai pelengkap saja dan tidak ikut aktif sepanjang episode pembelajaran. Apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus, maka akan menyebabkan banyak siswa makin tidak menyukai pelajaran pendidikan sejarah. Siswa tidak suka bukan karena materi yang diberikan sulit, namun karena materi yang disajikan tidak dikemas dengan menarik oleh guru dan tidak disesuaikan dengan kondisi siswa.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pemilihan metode dalam pembelajaran memiliki makna penting sebagai salah satu dasar pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan memperhatikan kondisi psikis siswa, khususnya tingkat motivasi berprestasi siswa pada sub pokok bahasan tertentu belum tentu sesuai untuk sub pokok bahasan lain, apalagi bila dikaitkan dengan tingkat motivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan sejarah. Hal – hal tersebut memunculkan pertanyaan apakah suatu metode dalam pembelajaran pendidikan sejarah dan tingkat motivasi tertentu memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan sejarah apabila 85 % siswa kelas XI IPS 3 ( kelas yang diteliti ) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75. Jika

peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2 ,maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kelas yang dilakukan sudah memenuhi harapan ideal seperti yang disyaratkan dalam Kurikulum 2013 dengan standar ideal minimal 75. Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel yang diteliti adalah penerapan metode *examples* dan *non examples* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani.

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah Kuantitatif analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan persentase ( % ). Kualitatif teknik analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 15 Agustus 2020 dan pertemuan kedua pada tanggal 24 Agustus 2020 s.d 02 September 2020, dan pertemuan ke tiga 07 s.d 19 Septemberl 2020. Penelitian tindakan kelas

dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

### SIKLUS I

#### a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

#### b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 15 Agustus 2020 di SMA Negeri 1 Masbagik tahun pelajaran 2020-2020 dengan jumlah siswa 30 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 1 Tabel Distribusi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode Examples Dan Non Examples Pada Siklus I

No	RESPONDEN	L/P	Skor	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdi Setiawan	L	75	√	
2	Ahmad Kholis Sobri	L	65		√
3	Ahmad Najib Samani	L	60		√
4	Ayu Agung Y	P	65		√
5	Baiq Miarni	P	65		√
6	Endang Septiana	P	65		√
7	Faisal	L	65		√
8	Indra Maulana	L	70		√
9	Intan Yupitra	P	70		√
10	Jaesan Satriawan	L	70		√
11	Khaerul Anam	L	70		√
12	Laela Permatasari	P	75	√	
13	Lalu Helmi Basri	L	75	√	
14	Lallu Zulfikar D.C	L	75	√	
15	Lisa Maulida D	P	65		√
16	Liza Yani	P	65		√

17	Nurul Hijrah	P	75	√	
18	Nurul Mudi'ah	P	65		√
19	Ramadika Islami	L	65		√

Lanjutan

20	Rina Agustina	P	75	√	
21	Risa Natali Putri	P	85	√	
22	Rizka Ilhamdi	L	85	√	
23	Saddam Umar N	L	65		√
24	Seza Septian	L	70		√
25	Suprianti	P	70		√
26	Syafiq Zayyani W.R	P	75	√	
27	Titin Zohrani	P	65		√
28	Yuliana	P	65		√
29	Yushari Yahya	L	75	√	
30	Zian Berliansa	L	70		√
Jumlah Total		30 orang	2100	-	-
Skor Maksimum Individu		-	100	-	-
Skor Maksimum Kelas		-	3000	-	-

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *examples* dan *non examples* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69.31 % atau ada 10 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 27.78 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode *examples* dan *non examples*.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- (1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- (3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan

pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

**SIKLUS II**

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat bimbingan yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2020 s.d 02 September 2020 di SMA Negeri 1 Masbagik tahun pelajaran 2020-2021. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk

mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan.

formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Instrumen yang digunakan adalah tes

Tabel 2 Tabel Distribusi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode *Examples* Dan *Non Examples* Pada Siklus II

No	RESPONDEN	L/P	Skor	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdi Setiawan	L	85	√	
2	Ahmad Kholis Sobri	L	75	√	
3	Ahmad Najib Samani	L	70		√
4	Ayu Agung Y	P	75	√	
5	Baiq Miarni	P	75	√	
6	Endang Septiana	P	75	√	
7	Faisal	L	75	√	
8	Indra Maulana	L	80	√	
9	Intan Yupitra	P	80	√	
10	Jaesan Satriawan	L	80	√	
11	Khaerul Anam	L	80	√	
12	Laela Permatasari	P	80	√	
13	Lalu Helmi Basri	L	85	√	
14	Lallu Zulfikar D.C	L	85	√	
15	Lisa Maulida D	P	70		√
16	Liza Yani	P	70		√
17	Nurul Hijrah	P	85	√	
18	Nurul Mudi'ah	P	65		√
19	Ramadika Islami	L	75	√	
20	Rina Agustina	P	85	√	
21	Risa Natali Putri	P	85	√	
22	Rizka Ilhamdi	L	85	√	
23	Saddam Umar N	L	70		√
24	Seza Septian	L	70		√
25	Suprianti	P	70		√
26	Syafiqa Zayyani W.R	P	70		√
27	Titin Zohrani	P	75	√	
28	Yuliana	P	75	√	
29	Yushari Yahya	L	85	√	
30	Zian Berliansa	L	85	√	
Jumlah Total		30 orang	2320	-	-
Skor Maksimum Individu		-	100	-	-
Skor Maksimum Kelas		-	3000	-	-

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 77.33 % dan ketuntasan belajar mencapai 75.00 % atau ada 22 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan cukup baik dari siklus I tetapi belum mencapai nilai ideal yang diharapkan karena belum mencapai nilai ideal

75. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode *examples* dan *non examples*.

- c) Refleksi  
Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :
- 1) Memotivasi siswa
  - 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
  - 3) Pengelolaan waktu
- d) Revisi Pelaksanaan  
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain :
- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.
  - 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
  - 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
  - 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
  - 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-

soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

### SIKLUS III

- a) Tahap Perencanaan  
Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembelajaran lain yang mendukung.
- b) Tahap kegiatan dan pengamatan  
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 07 s.d 19 September 2020 di SMA Negeri 1 Masbagik tahun pelajaran 2020-2021 dengan jumlah siswa 30 orang siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Tabel Distribusi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode *Examples* Dan *Non Examples* Pada Siklus III

No	RESPONDEN	L/P	Skor	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdi Setiawan	L	70		√
2	Ahmad Kholis Sobri	L	85	√	
3	Ahmad Najib Samani	L	85	√	
4	Ayu Agung Y	P	85	√	
5	Baiq Miarni	P	85	√	
6	Endang Septiana	P	85	√	
7	Faisal	L	85	√	
8	Indra Maulana	L	85	√	
9	Intan Yupitra	P	85	√	
10	Jaesan Satriawan	L	80	√	
11	Khaerul Anam	L	80	√	
12	Laela Permatasari	P	85	√	
13	Lalu Helmi Basri	L	85	√	
14	Lallu Zulfikar D.C	L	85	√	

15	Lisa Maulida D	P	85	√	
16	Liza Yani	P	85	√	

Lanjutan

17	Nurul Hijrah	P	85	√	
18	Nurul Mudi'ah	P	70		√
19	Ramadika Islami	L	85	√	
20	Rina Agustina	P	85	√	
21	Risa Natali Putri	P	95	√	
22	Rizka Ilhamdi	L	95	√	
23	Saddam Umar N	L	85	√	
24	Seza Septian	L	85	√	
25	Suprianti	P	85	√	
26	Syafiqa Zayyani W.R	P	85	√	
27	Titin Zohrani	P	85	√	
28	Yuliana	P	85	√	
29	Yushari Yahya	L	85	√	
30	Zian Berliansa	L	90	√	
Jumlah Total		30 orang	2535	-	-
Skor Maksimum Individu		-	100	-	-
Skor Maksimum Kelas		-	3000	-	-

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 84.55 %, 28 orang yang telah tuntas dari 30 orang siswa. Secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 91.67 % ( termasuk kategori tuntas ). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode *examples* dan *non examples* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pembelajaran untuk membantu temannya.

#### c) Refleksi

Pada tahap ini dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *examples* dan *non examples*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut :

1. Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua pembelajaran

dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
  3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
  4. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.
- d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## B. Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4 Analisis Hasil Tes Tentang Pelajaran Penjaskesi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode *Examples* Dan *Non Examples*

No	Responden	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1	Abdi Setiawan	75	85	70
2	Ahmad Kholis Sobri	65	75	85
3	Ahmad Najib Samani	60	70	85
4	Ayu Agung Y	65	75	85
5	Baiq Miarni	65	75	85
6	Endang Septiana	65	75	85
7	Faisal	65	75	85
8	Indra Maulana	70	80	85
9	Intan Yupitra	70	80	85
10	Jaesan Satriawan	70	80	80
11	Khaerul Anam	70	80	80
12	Laela Permatasari	75	80	80
13	Lalu Helmi Basri	75	85	85
14	Lallu Zulfikar D.C	75	85	85
15	Lisa Maulida D	65	70	85
16	Liza Yani	65	70	85
17	Nurul Hijrah	75	85	85
18	Nurul Mudi'ah	65	65	70
19	Ramadika Islami	65	75	85
20	Rina Agustina	75	85	85
21	Risa Natali Putri	85	85	95
22	Rizka Ilhamdi	85	85	95
23	Saddam Umar N	65	70	85
24	Seza Septian	70	70	85
25	Suprianti	70	70	85
26	Syafiqa Zayyani W.R	75	70	85
27	Titin Zohrani	65	75	85
28	Yuliana	65	75	85
29	Yushari Yahya	75	85	85
30	Zian Berliansa	70	85	80
Jumlah Total		2100	2320	2535
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Skor Maksimum Kelas		3000	3000	3000

1. Pencapaian hasil belajar siswa kelas XI-IPS 3 sebelum diberi tindakan  
 $= \frac{2100}{3000} \times 100\% = 70.3 \%$
2. Pencapaian hasil belajar siswa kelas XI-IPS 3 setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan nomor panggilan (acak berdasarkan tempat duduk)  
 $= \frac{2320}{3000} \times 100\% = 77.33 \%$

3. Pencapaian hasil belajar siswa kelas XI-IPS 3 setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik  
 $= \frac{2535}{3000} \times 100\% = 84.5 \%$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa



- A. Terjadi peningkatan hasil belajar setelah diberi tindakan yaitu terjadi 70.3 % menjadi 77.33 % ada kenaikan sebesar = 7.03 %
- B. Dari sebelum tindakan ( siklus 1 ) dan setelah tindakan sampai dengan ( siklus 3 ) 70.3 % menjadi 77.33 %, dan dari ( siklus 2 ) ke ( siklus 3 ) juga ada peningkatan sebanyak 84.5 % - 77.33 % = 7.17 %.
- C. Rata – rata siswa sebelum diberi tindakan naik 27.78 % menjadi 91.67 %.
- D. Dari tindakan siklus 2 dan setelah tindakan( siklus 3 ) 77.33 % menjadi 84.5 % berarti ada peningkatan hasil sebanyak 84.5 % - 77.33 % = 7.17 %.

### **Refleksi dan Temuan**

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *examples* dan *non examples* belum berhasil karena dalam pembelajaran masih terlihat siswa yang bermain, bercerita, dan mengganggu siswa lain;
- b. Model pembelajaran dengan metode *examples* dan *non examples*, dalam hal peningkatan hasil belajar belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses pembelajaran yang dilakukan yang baru mereka laksanakan sehingga siswa merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses kegiatan pembelajaran berjalan baik, semua siswa aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, seluruh siswa langsung aktif belajar.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *examples* dan *non examples* dalam pembelajaran penjasokes memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru ( ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III ) yaitu

masing-masing 70.3 % ; 77.33 % ; 84.5 % Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode *examples* dan *non examples* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru pembelajaran yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *examples* dan *non examples* hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama mencapai ; 70.31 % meningkat menjadi 77.33 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 84.5 % Dari analisis data di atas bahwa pembelajaran dengan metode *examples* dan *non examples* kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada siswa di SMA Negeri 1 Masbagik, oleh karena itu diharapkan kepada para guru dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *examples* dan *non examples*. Berdasarkan kurikulum 2013 siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal 75 mencapai  $\geq 85$  %. Sedangkan pada penelitian ini, mencapai nilai  $\geq 75$  pada ( siklus 3 ) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 yaitu mencapai 91.67 %. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama tiga siklus di atas dapat disimpulkan sebagai berikut

Hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *examples* dan *non examples* menunjukkan bahwa dapat meningkat dan berpengaruh positif pada peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat terlihat pada peningkatan hasil tes selama tiga siklus dan tes akhir, yaitu siklus I 70.31 %, siklus II 77.33 %, siklus III 84.5 % dan pada siklus III telah mengalami ketuntasan. Pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode *examples* dan *non examples* yang dilakukan guru dari siklus I sampai siklus III terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *examples* dan *non examples* bermanfaat dan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran sejarah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A.M, Sardiman. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Annarino, Anthony A. 1980. Curriculum Theory and Designed in Physical Education. St. Lois: The CV. Mosby Company.
- Bucher, Charles A. 1995. Foundations of Physical Education and Sport. St. Louis: CV. Mosby Company.
- JP. Chaplin. 1992. Psikologi Pengajaran, Jakarta : Pustaka Jaya.
- Mochtar Buchari. 1986. Dasar-Dasar Kependidikan, Bandung : Tarsito
- Nasution, 1972, Psikologi Pengajaran Nasional , Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nasution. M.N. (2001). Manajemen Mutu Terpadu. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nurkencana, Wayan. 1986. Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasiona
- Nana Sudjana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 1998, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Swain, MOB. 1967. Fundamentals of Physical Education. Sidney: Ian Novak Publishing, Co.
- Soepartono. 1997. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Modifikasi. Makalah yang tidak dipublikasikan. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Winkel, W.S. (1997). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. (Edisi Revisi). Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1993